

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik menjadi dasar alasan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Tahapan ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan sifat wajib bagi Allah peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.

Pada hari Rabu tanggal 3 November 2016 mengadakan seminar proposal yang diikuti oleh 4 mahasiswa dari jurusan PGMI dan 8 mahasiswa dari jurusan PAI serta seorang dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing selanjutnya peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Kabag TU dengan persetujuan pembimbing dan selesai dibuat pada tanggal 21 Nopember 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung.

Kamis pagi tanggal 24 November 2016, setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung yaitu Suganda S.Pd. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturrehmi dan menyampaikan surat izin melakukan penelitian di SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas III pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin serta menyambut dengan baik keinginan

peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut. Hal tersebut karena alasan belum pernah lembaga tersebut digunakan penelitian dan kepala sekolah menaruh harapan besar kepada peneliti untuk menyembuhkan penyakit yang mempengaruhi hasil belajar PAI menurun. Setelah itu, Beliau menyarankan peneliti untuk menemui pendidik pengampu mata pelajaran PAI yaitu Sadjid S.Pd.I guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas III.

Pada hari itu peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran PAI kelas III. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sudah mendapatkan izin dari kepala madrasah bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek peserta didik kelas III dengan mata pelajaran PAI pada materi sifat wajib bagi Allah. Materi tersebut sesuai dengan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran PAI kelas III semester ganjil. Setelah itu peneliti berdiskusi terkait kondisi, latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas III khususnya pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III berjumlah 12 orang dengan rincian 5 laki-laki dan 7 perempuan.

Pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan kepada Sadjid S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI kelas III tentang jadwal pelajaran PAI di kelas III. Sadjid S.Pd.I menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari Sabtu. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran PAI:¹

- Peneliti : “Berapa jumlah peserta didik kelas III?”
 Guru : “19”.
 Peneliti : “Apa saja hambatan yang Bapak alami ketika mengajar di kelas III?”
 Guru : “Murid tidak tertib, terdapat beberapa siswa yang tidak lancar membaca, khususnya membaca Al-qur’an”.
 Peneliti : “Apa metode yang Bapak gunakan dalam pembelajaran

¹ Wawancara dengan Sadjid S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas III SDN 03 Winong Kalidawir Tulungagung, pada tanggal 24 November 2016

- PAI?”
- Guru : “Dalam pembelajaran PAI saya sering menggunakan metode ceramah, penugasan, tanya jawab yang di sesuaikan dengan materi”.
- Peneliti : “Bagaimana keadaan siswa pada saat pembelajaran PAI berlangsung?”
- Guru : “Terkadang memperhatikan, terkadang diam saja, terkadang ada yang tidur ada juga yang diam tapi tidak terfokus dengan mata pelajaran”.
- Peneliti : “Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI?”
- Guru : “Keseluruhan belum mencapai kkm”.
- Peneliti : “Berapa kkm yang digunakan sekolah untuk mata pelajaran PAI?”
- Guru : “70”.
- Peneliti : “Apa yang Bapak lakukan jika hasil belajar siswa tidak memenuhi kkm?”
- Guru : “Remidi, pengulangan mengerjakan seperti jawaban yang salah dikembalikan lagi untuk diperbaiki ada juga yang langsung dalam bentuk tanya jawab”.
- Peneliti : “Bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di kelas III ini?”
- Guru : “Siswa sepulang sekolah selalu di beri motivasi untuk belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPA kelas IV peserta didik masih cenderung kurang aktif dan pemahaman peserta didik masih kurang. Nilai rata-rata IPA masih dibawah KKM.

Selain itu peneliti menyampaikan kepada Sadjid S.Pd.I bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan 1 orang pengamat. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas

peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesepakatan dengan wali kelas III, pada hari Selasa 24 November 2016 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan pengamatan aktivitas belajar peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Dan dihari itu pula peneliti mengadakan tes awal yang diikuti oleh 12 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal uraian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep materi yang telah diajarkan oleh guru PAI sebelum peneliti bertindak, guna sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan selanjutnya. Adapun instrument soal sebagaimana terlampir.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil tes awal IPA pokok bahasan sifat wajib bagi Allah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Tes Awal Peserta Didik

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	DS	L	32	Tidak Tuntas
2	FA	L	11	Tidak Tuntas
3	JAP	L	6	Tidak Tuntas
4	ALCR	L	15	Tidak Tuntas
5	ACFW	P	51	Tidak Tuntas
6	ASC	P	53	Tidak Tuntas
7	BFZ	P	46	Tidak Tuntas
8	CDNF	P	55	Tidak Tuntas
9	MCSW	P	86	Tuntas
10	NAF	L	12	Tidak Tuntas
11	TDS	P	58	Tidak Tuntas
12	TSR	P	51	Tidak Tuntas
Total skor			476	
Rata-rata			39.67	
Jumlah peserta didik keseluruhan			12	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			1	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			11	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			12	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentasi ketuntasan			8%	

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil Tes Awal

No	Uraian	keterangan
1	Jumlah peserta didik keseluruhan	12
2	Jumlah peserta didik yang ikut tes	12
3	Nilai rata-rata peserta didik	39,67
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	1
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	11
6	Prosentasi ketuntasan	8%

Berdasarkan data hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 11 peserta didik dan 1 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan table 4.1 diatas

dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 39,67 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 8%. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $>75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar tes awal dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Tes Awal

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah pembentukan kelompok berdasarkan tes awal. Dari hasil tes awal yang diperoleh siswa tersebut, maka akan diketahui tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, kelompok yang berkemampuan heterogen dapat dibentuk. Ada tiga kelompok yang dibentuk dan masing-masing kelompok terdiri dari empat peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Pembagian Kelompok Belajar

KELOMPOK SATU			
No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
1.	Chelse Dwi Nur Fadillah	P	55
2.	Tresyana Dwi Safira	P	58
3.	Nur Aini Finansyah	L	12
4.	Farel Andika	L	11
KELOMPOK DUA			
1.	Dimas Setiawan	L	32
2.	Binti Fatimatus Zahroq	P	46
3.	Amelda Cahya Fajar W	P	51
4.	Aulia Sri Cahyani	P	53
KELOMPOK TIGA			
1.	Triana Septia R	P	51
2.	Marina Cahya Setya W	P	86
3.	Julio Ananda Prayoga	L	6
4.	Abbiyu Lutfi Sancahya R.	L	15

2. Paparan Data pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

a. Paparan Data Siklus I

Siklus satu dilaksanakan dalam satu pertemuan dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan menambah alokasi waktu menjadi 3 jam pelajaran (3x 35 menit). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dibarengi media pembelajaran sebagai penunjang

pemahaman dan ketertarikan siswa untuk belajar materi sifat wajib bagi Allah.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Melakukan koordinasi dengan wali kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung
- b) Melakukan Observasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi sifat wajib bagi Allah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- d) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang sifat wajib bagi Allah.
- e) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- f) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar pre tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum tindakan dan post tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*
- g) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.
- h) Melaksanakan tes awal

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan pertemuan berlangsung selama 3 x 35 menit. Yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 November 2016 pada

pukul 10.00 – 11.30 WIB di SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung dengan jumlah peserta didik yang hadir ada 12 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru sedangkan teman sejawat dan guru mata pelajaran PAI berperan sebagai observer. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).



Berdoa sebelum pembelajaran



Kegiatan Apersepsi



Menghafal 5 sifat wajib Allah didepan kelas bagi yang sudah hafal



keaktifan peserta didik dengan media pembelajaran

Berlanjut.....

Lanjutan Gambar 4.2



Gambar 4.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1) **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengucapkan salam kemudian berdoa untuk memulai pembelajaran dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, menyiapkan buku pelajaran, menyiapkan kondisi fisik peserta didik dan memancing semangat belajar peserta didik dengan menyanyikan lagu sifat wajib bagi Allah, dan menyampaikan tujuan pelajaran mempersiapkan materi pelajaran sifat wajib bagi Allah.

2) **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan akan dicapai, peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Lalu peneliti membagi kelompok menjadi 3

kelompok berdasarkan nilai hasil tes awal yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sebelum berlangsungnya siklus I dengan anggota kelompok 4 peserta didik yang diambil dari kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda (pintar, sedang, kurang) tiap kelompoknya dan diketuai oleh peserta didik pintar dengan nilai yang tinggi. Untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik Peneliti mengajak semua peserta didik kembali menyanyikan lagu sifat wajib Allah. Untuk merangsang kepercayaan diri dan keberanian peserta didik Peneliti memberi kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk menghafalkan lima sifat wajib Allah bagi peserta didik yang sudah hafal dan berani maju kedepan kelas setelah itu kesempatan diberikan antar kelompok sementara ketua kelompok membantu temannya menghafalkan dan membuat yel yel untuk diekspresikan setelah hafalan didepan kelas. Guru langsung membenarkan pelafalan lima sifat wajib Allah yang kurang tepat dan salah. Masing-masing individu mendapat tugas dari guru, hasil kerja individu ditukarkan dan dikoreksi dengan teman satu kelompok yang kemudian diambil jawaban yang disepakati oleh kelompok. Ketika peserta didik berdiskusi kemudian guru menyiapkan media pembelajaran berupa kocok kata dan melakukan pendekatan antar kelompok, peneliti memberikan bimbingan per kelompok. Peneliti membahas tugas individu bersama peserta didik. Tiap kelompok mengumpulkan kata yang ditemukan dari kocok kata yang telah disiapkan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, peneliti

melakukan evaluasi post tes siklus I. Peneliti memberikan reward kepada kelompok yang menyandang status kelompok hebat (nilai hasil kerja kelompok tertinggi) kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

3) Tahapan Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Dari hasil observasi tersebut yang nantinya akan diambil keputusan untuk tindakan selanjutnya. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran dan hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer aktifitas peneliti dan lembar observer aktifitas peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti dan peserta didik pada siklus I:

Tabel 4. 4 Hasil Obervasi Kegiatan Peneliti Siklus I

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor	
			Observer 1	Observer II
1.	Awal	1. Menciptakan suasana yang kondusif	3	3
		2. Membuka pelajaran dengan salam dan do'a	4	4
		3. Mengabsensi peserta didik	3	4
		4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
		5. Melakukan apresepsi	3	3
2.	Inti	1. Menyampaikan materi dengan jelas	3	3
		2. Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	3
		3. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	3	4
		4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	3	2
		5. Ketepatan menjawab pertanyaan dari peserta didik	3	3
		6. Memberikan reward terhadap respon peserta didik	2	3
		7. Mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik	3	3
3.	Penutup	1. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	3	2
		2. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar	3	4
		3. Menutup pelajaran dengan salam	3	3
Jumlah			39	48
Rata-rata			43.5	
Nilai maksimum			60	
Presentase			73%	
Kriteria			Baik	

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang

ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah 43,5 sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 73%.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan peneliti

Tingkat keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk pada kategori baik

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor	
			Observer I	Observer II
1.	Awal	1. Menjawab salam dan doa	3	3
		2. Bersikap tenang	3	3
		3. Aktif menjawab pertanyaan peneliti	3	3
		4. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran	2	3
2.	Inti	1. Mendengarkan penjelasan dari peneliti	4	4
		2. Merespon pertanyaan dari peneliti	3	3
		3. Bekerja dengan menggunakan alat atau media	3	4
		4. Mengajukan pertanyaan	2	2
		5. Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti	3	4
3.	Akhir	1. Membuat kesimpulan dengan arahan dari peneliti	2	3
		2. Menjawab salam dan berdoa	2	3
Jumlah			33	31
Rata-rata			32	
Nilai maksimum			44	
Presentase			73%	
Kriteria			Cukup	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah 32 sedangkan skor

maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 73%.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 kriteria taraf keberhasilan tindakan

Tingkat keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat Baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55 - 59%	D	1	Kurang
0 - 54%	E	0	Kurang Sekali
			-

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk pada kategori cukup.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil post test siklus I sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat langsung pada saat penelitian berlangsung dengan mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik masih ada yang tidak memperhatikan saat peneliti menerangkan materi.
2. Beberapa peserta didik masih ada yang yang berbicara sendiri saat peneliti bertanya terkait materi yang diajarkan.

3. Peserta didik masih sulit dan enggan bergabung dengan teman satu kelompok yang telah ditentukan
4. Terdapat 6 dari 12 peserta didik yang aktif dan percaya diri maju kedepan untuk menghafalkan lima sifat wajib bagi Allah
5. Beberapa peserta didik masih ada yang kurang tepat dalam melafalkan sifat wajib bagi Allah
6. Proses dari model pembelajaran yang diharapkan mulai nampak, yakni siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi berusaha membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah.
7. Peserta didik masih sulit untuk bergabung dengan teman satu kelompok yang telah ditentukan, dan mereka masih banyak yang mengeluh ketika mengetahui siapa kelompoknya.
8. Beberapa peserta didik belum ikut serta kerjasama di dalam kelompok, ada yang terlihat diam dan ada pula yang bersenda gurau dengan temannya.
9. Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang menyontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

b) Hasil kerja kelompok peserta didik

Usai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berikut paparan nilai hasil kerja kelompok pada siklus 1.

Tabel 4.8 Hasil Kuis Kelompok Pada Siklus I

No	Kelompok	Nilai 1	Nilai 2	Jumlah	Penghargaan kelompok
1	Satu	70	100	170	Tim hebat
2	Dua	100	100	200	Tim Super
3	Tiga	80	80	160	Tim Baik
Jumlah				530	
Rata-rata				177	

Setelah hasil kuis didapat, peneliti memberi penghargaan kepada kelompok dua sebagai kelompok “Tim Super” kelompok satu sebagai tim hebat dan kelompok tiga sebagai tim baik hal tersebut sesuai dengan ketentuan peneliti pada tabel 4. Berikut:

Tabel 4.9 Kriteria Penghargaan Kelompok

Nilai tertinggi	Predikat
Ke-1	Tim super
Ke-2	Tim hebat
Ke-3	Tim baik

c) Hasil post test siklus I

Adapun paparan hasil nilai post test pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.10 nilai post test siklus I

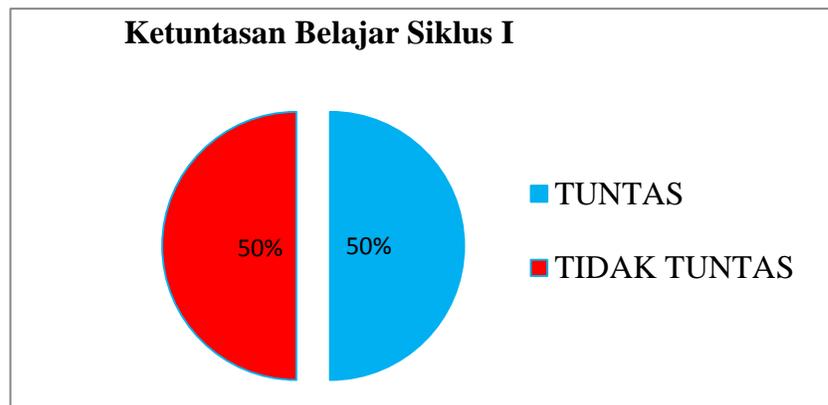
No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	DS	L	37	Tidak Tuntas
2	FA	L	20	Tidak Tuntas
3	JAP	L	33	Tidak Tuntas
4	ALCR	L	63	Tidak Tuntas
5	ACFW	P	72	Tuntas
6	ASC	P	46	Tidak Tuntas
7	BFZ	P	93	Tuntas
8	CDNF	P	100	Tuntas
9	MCSW	P	100	Tuntas
10	NAF	L	83	Tuntas
11	TDS	P	70	Tuntas
12	TSR	P	61	Tidak Tuntas
Total skor			778	
Rata-rata			64.83	
Jumlah peserta didik keseluruhan			12	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			6	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			6	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			12	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentasi ketuntasan			50%	

Tabel 4.11 rekapitulasi data hasil post test siklus I

No	Uraian	keterangan
1	Jumlah peserta didik keseluruhan	12
2	Jumlah peserta didik yang ikut tes	12
3	Nilai rata-rata peserta didik	64,83
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	6
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	6
6	Prosentasi ketuntasan	50%

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 6 peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 70, sedangkan 6 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel diatas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 64,83. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 39,67.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 50%, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model kooperatif tipe TAI mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I

4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai pendidik dan peserta didik kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran

pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir (post test) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih ada yang belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- b) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- c) Pada waktu salah satu perwakilan kelompok mencari jawaban dari kartu pasangan terdapat peserta didik yang ramai dan ikut maju kedepan.
- d) Pada waktu peneliti menerangkan materi pelajaran terdapat peserta didik yang berbicara dengan temannya dan ada peserta didik yang mengantuk.
- e) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan temannya atau melihat buku.
- f) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes akhir (post test) siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a. Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang bagaimana belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- b. Peneliti harus berusaha membuat peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi aktif.
- c. Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
- d. Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

- e. Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I sedikit menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta sudah mulai kelihatan adanya keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran koperatif tipe TAI. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar PAI peserta didik Kelas III bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan pendidik pengampu mata pelajaran PAI kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan pada siklus II.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Penelitian siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih rincinya, masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran PAI kelas III terkait dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar diskusi kelompok II, lembar soal turnamen II, lembar tes post test tindakan II, lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan pedoman wawancara peserta didik.

- 3) Menyiapkan media pembelajaran agar lebih menarik dan memahamkan peserta didik terhadap materi sifat wajib pada Allah
- 4) Dalam setiap pertemuan peneliti perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- 5) Mengadakan bimbingan individual terhadap peserta didik yang sangat rendah kemampuan akademik diluar jam pelajaran.
- 6) Sering mengetes konsentrasi dan perhatian peserta didik saat proses belajar mengajar.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Kamis, tanggal 15 Desember 2016. Peneliti memulai pelajaran pukul 08.30-10.00 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer.



Berlanjut.....

Lanjutan Gambar 4.4



Gambar 4.4 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

i. Kegiatan Awal

Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi peserta didik untuk selalu aktif dan berusaha memahami materi pelajaran sehingga memiliki nilai hasil belajar yang terbaik, terutama kelompok yang anggotanya masih belum mencapai nilai KKM. menyiapkan kondisi fisik peserta didik dan memancing semangat belajar peserta didik dengan menyanyikan lagu sifat wajib bagi Allah, apersepsi.

ii. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian peserta didik

menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Pada siklus II semua peserta didik terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran dan dapat dikondisikan semua peserta didik dalam kelompoknya.

Setelah peserta didik sudah duduk sesuai kelompoknya, peneliti menjelaskan tentang materi, yakni mengulang materi pada Pertemuan siklus I, karena sebagian peserta didik masih belum memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. Pelaksanaan kerja kelompok melalui media kartu pasangan, peserta didik yang memiliki kemampuan rendah bertugas mencari jawaban dan pertanyaan yang sesuai dan peserta didik yang berkemampuan tinggi sebagai pengoreksi dan yang menulis di lembar kerja kelompok adalah peserta didik yang berkemampuan sedang. Point terbanyak diperoleh oleh kelompok yang paling banyak mengumpulkan pertanyaan beserta jawaban yang benar. Antar kelompok saling bertukar kartu yang didapat. Guru membahas masing-masing pertanyaan yang terdapat pada kartu pasangan tersebut.

iii. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan memberikan evaluasi pembelajaran post tes siklus II. Peneliti memberikan reward kepada kelompok yang menyandang status kelompok super (nilai hasil kerja kelompok tertinggi). Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas

sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus II.

a) Data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor	
			Observer 1	Observer II
1.	Awal	1. Menciptakan suasana yang kondusif	4	3
		2. Membuka pelajaran dengan salam dan do'a	4	4
		3. Mengabsensi peserta didik	4	4
		4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
		5. Melakukan apresepsi	4	3
2.	Inti	1. Menyampaikan materi dengan jelas	3	3
		2. Menggunakan media secara efektif dan efisien	4	4
		3. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	3	4

Berlanjut.....

Lanjutan Tabel 4.11

		4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	3	3
		5. Ketepatan menjawab pertanyaan dari peserta didik	3	3
		6. Memberikan reward terhadap respon peserta didik	3	4
		7. Mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik	3	3
3.	Penutup	1. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	3	2
		2. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar	3	4
		3. Menutup pelajaran dengan salam	4	4
Jumlah			52	50
Rata-rata			51	
Nilai maksimum			60	
Presentase			85%	
Kriteria			Sangat Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, Presentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah 85 %

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan pada tabel 4.5, taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor	
			Observer I	Observer II
1.	Awal	1. Menjawab salam dan doa	4	4
		2. Bersikap tenang	3	4
		3. Aktif menjawab pertanyaan peneliti	3	3
		4. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran	3	3
2.	Inti	1. Mendengarkan penjelasan dari peneliti	4	4
		2. Merespon pertanyaan dari peneliti	3	3
		3. Bekerja dengan menggunakan alat atau media	4	4
		4. Mengajukan pertanyaan	3	2
		5. Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti	4	4
3.	Akhir	1. Membuat kesimpulan dengan arahan dari peneliti	3	3
		2. Menjawab salam dan berdoa	4	4
Jumlah			38	38
Rata-rata			38	
Nilai maksimum			44	
Presentase			86%	
Kriteria			Sangat baik	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang

ditetapkan dan terdapat peningkatan keaktifan peserta didik. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah 38 sedangkan skor maksimal adalah 44. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 86%. Dan sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan pada tabel 4.7 maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk pada kategori sangat baik

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan, hasil wawancara dan hasil tes akhir sebagai pelengkap data penelitian.

a. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti terkait materi
2. Peserta didik yang pasif sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
3. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan baik, terbukti dengan adanya imbal balik yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dalam satu kelompok bahkan hubungan komunikasi antar laki-laki dan perempuan terjalin dengan baik hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam hal kerjasama.
5. Peserta didik sudah mulai berani untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya saat dia tidak bisa menjawab pertanyaan kelompok.

6. Peserta didik mampu mengucapkan sifat wajib Allah dengan benar

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Peneliti :“Bagaimana pembelajaran PAI tadi, menyenangkan atau tidak?”

P1 : “menyenangkan bu...!”

P2 :”Iya Bu, menyenangkan, bisa belajar sambil bermain, seru pokoknya Bu ”

P1 : “Tidak ngantuk Bu”

Peneliti :“Apakah kalian menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?”

P1 :”tidak Bu”

P2 : “agak Bu”

Peneliti :“Apa yang membuat kalian tidak menyukai mata pelajaran PAI?”

P2 :“Sulit dipahami Bu, kurang jelas guru menerangkan”

P1 : “Ada Arab-Arabnya Bu, Sulit dibaca”

Peneliti :“Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya guru pernah menggunakan metode *Team Assisted Individualization*?”

P1 :“Seperti yang Ibu ajar ta Bu?”

P2 :“Tidak pernah Bu, cuma dijelaskan setelah itu diberi tugas.”

Peneliti : “Bagaimana kesan-kesan kalian ketika belajar

dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization?*”

P2 : “Saya senang bu, menjadi memahami materi, nilai saya menjadi bagus”

P1 : “Iya Bu, saya menjadi semangat belajar PAI dan tidak mengantuk an lagi”

Peneliti : “Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?”

P1 dan P2 :”Tidak Bu “

P2 : “Soal yang diberikan mudah-mudah Bu, besok diajar lagi Bu Ya.”

c. Hasil kerja kelompok peserta didik

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berikut paparan nilai Hasil Kerja kelompok pada siklus II:

Tabel: 4.14 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siklus II

No	Kelompok	Nilai 1	Nilai 2	jumlah	predikat
1.	Satu	100	70	170	Tim hebat
2.	Dua	100	90	190	Tim super
3.	Tiga	80	100	180	Tim hebat
Jumlah				510	
Rata-rata				170	

Dari hasil kerja kelompok peserta didik pada siklus II

diatas menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam bekerja sama. Peserta didik sudah mampu mendiskusikan jawaban mereka dengan baik, sehingga hasil nilainya maksimal.

d. Hasil Post Test Siklus II

Hasil post test tindakan ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan dan seberapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dibanding dengan pertemuan siklus I. Nilai post test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Nilai Post Test Siklus II

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	DS	L	88	TUNTAS
2	FA	L	90	TUNTAS
3	JAP	L	60	TIDAK TUNTAS
4	ALCR	L	91	TUNTAS
5	ACFW	P	100	TUNTAS
6	ASC	P	-	-
7	BFZ	P	100	TUNTAS
8	CDNF	P	97	TUNTAS
9	MCSW	P	100	TUNTAS
10	NAF	L	97	TUNTAS
11	TDS	P	100	TUNTAS
12	TSR	P	97	TUNTAS
Total skor			1020	
Rata-rata			92.73	
Jumlah peserta didik keseluruhan			12	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			10	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			1	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			11	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			1	
Prosentasi ketuntasan			91%	

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dari pada tes siklus I. Dimana rata-rata kelas tes siklus II adalah 92,73 sedangkan rata-rata kelas tes siklus I adalah 64,83. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar 27,9. Prosentase ketuntasan belajarnya juga meningkat, yaitu pada siklus I 50% (6 peserta didik tuntas) sedangkan pada siklus II menjadi 91% (10 peserta didik tuntas).

Dari prosentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas III sudah memenuhi kriteria, karena nilai rata-rata 91% sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.5 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II

b. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus II. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peserta didik mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang melibatkan kelompok heterogen, hal ini terbukti ketika belajar kelompok peserta didik sudah mulai bekerja sama dengan baik.

Kedua, berdasarkan hasil kerja kelompok. Peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Peserta didik yang terlibat dalam satu kelompok sudah dapat bekerjasama dengan cara berdiskusi saat mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti melalui media pembelajaran yang disiapkan.

Ketiga, Keaktifan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran seperti ketika peneliti bertanya seputar materi pelajaran peserta didik menjawabnya dengan baik, walaupun terdapat peserta didik yang menjawab dengan asal, dan meminta kepada peneliti untuk membenarkan jawabannya jika terdapat kesalahan.

Keempat, melihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik, sudah banyak terjadi peningkatan dan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Serta kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan tidak ada peserta didik yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi individu.

Hasil belajar peserta didik pada test akhir (post test) siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik jika dibandingkan dengan hasil test akhir (post test) pada siklus I, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi ketuntasan minimum yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar pada peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Oleh karena itu tidak diperlukannya pengulangan siklus.

4 Temuan penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

a. Temuan umum

- 1) Pada proses pembelajaran di siklus I peserta didik masih belum terbiasa untuk melakukan kerjasama dalam kelompoknya.
- 2) Pada proses pembelajaran siklus I masih sedikit yang percaya diri dalam menghafalkan sifat wajib bagi Allah didepan kelas.
- 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
- 4) Pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 6) Peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran

jika dalam kegiatan pembelajaran pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media.

- 7) Dengan menggunakan model pembelajaran baru, peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan justru lebih aktif ketika menerima materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

2. Temuan Khusus

Dengan mengimplementasikan model pembelajarn kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI), peserta didik menjadi lebih aktif dan hasil belajar PAI peserta didik Kelas III SDN 3 Winong Kalidawir mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui implementasi model pembelajarn kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut pada pembelajaran PAI peserta didik lebih aktif dan lebih memahami materi secara mendalam dan terperinci. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III yang berjumlah 12 peserta didik pada mata pelajaran PAI pokok bahasan sifat wajib bagi Allah yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari kamis tanggal 15 Desember 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Tes awal tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran dan diluar jam penelitian berlangsung, hal ini dikarenakan sebagaiantisipasi kendala waktu. Dari analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan fokus penelitian ini pada materi sifat wajib bagi Allah.

Kegiatan pembelajaran dari siklus pada penelitian ini terbagi menjadi

tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif baik dalam kerja kelompok maupun dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan semangat dan kesiapan belajar peserta didik dengan menyanyikan lagu sifat wajib bagi Allah sebelum memulai aktivitas pembelajaran, Sedangkan untuk kegiatan inti peneliti memulai mengeksplorasi model yang ditawarkan dengan berbagai variasi media pembelajaran dengan menambah alokasi waktu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) disertai media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran, peserta didik lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran, peserta didik juga dapat meraih keberhasilan belajar, selain itu juga melatih peserta didik untuk memiliki ketrampilan, baik ketrampilan berfikir maupun ketrampilan sosial. Model pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Peserta didik berperan sebagai tutor bagi teman sebangkunya.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif, peserta didik yang semula bosan menerima pelajaran PAI menjadi bersemangat, dan dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi peserta didik yang bekerja sama dengan temannya mereka memiliki kepercayaan diri bahwa ia dapat mengerjakan soal tes yg diberikan peneliti. Selain itu juga dibuktikan dengan adanya peningkatan taraf

keberhasilan pada hasil observasi kegiatan peserta didik dari 73% menjadi 86% yang berpredikat sangat baik.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Kerja Kelompok

No	Kelompok	Nilai				Jumlah	Rata-rata	predikat
		Siklus I		Siklus II				
		N1	N2	N1	N2			
1.	Satu	70	100	100	70	314	78,5	Kelompok baik
2	Dua	100	100	100	90	390	97.5	Kelompok super
3	Tiga	80	80	80	100	340	85	Kelompok hebat

Berdasarkan tabel diatas rata-rata hasil kerja kelompok menunjukkan nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar), hal ini membuktikan bahwa dengan belajar secara berkelompok akan ikut serta meningkatkan keaktifan dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik .

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, yang mendapat predikat sebagai kelompok super adalah kelompok dua yang mana kelompok tersebut mendapat nilai tertinggi pertama, dan disusul kelompok satu sebagai predikat kelompok hebat karena mendapat nilai tertinggi kedua dan yang terakhir adalah kelompok tiga sebagai predikat kelompok baik karena mendapat nilai tertinggi ke tiga. Dengan demikian kelompok dua yang akan mendapat reward berupa bingkisan dari peneliti.

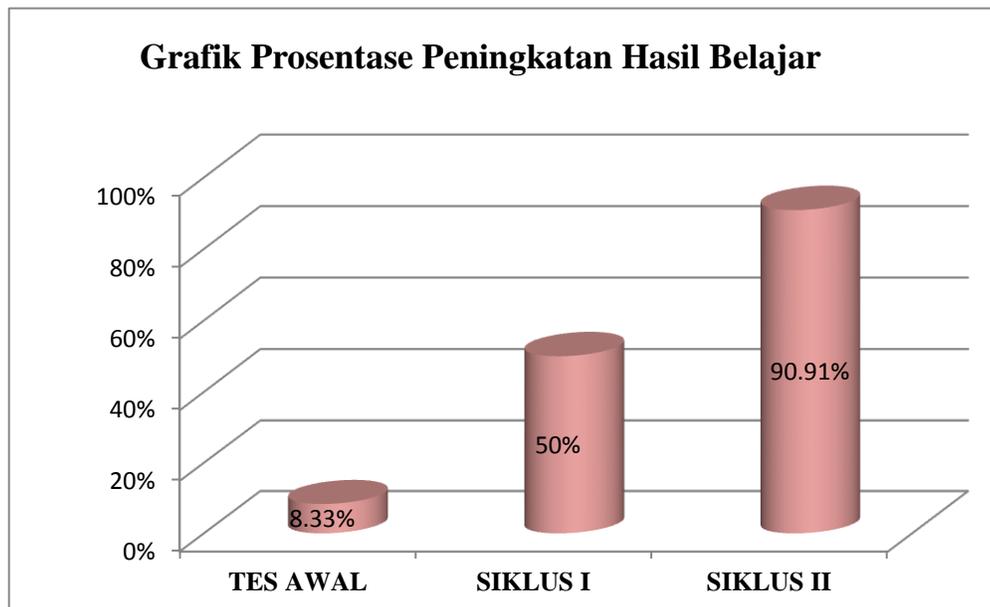
Perubahan positif tersebut juga berdampak pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Nilai		
	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Jumlah skor yang diperoleh	476	778	1020
Nilai rata-rata peserta didik	39.67	64.83	92.73
Jumlah peserta didik keseluruhan	12	12	12
Jumlah peserta didik yang ikut tes	12	12	11
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	1	6	10
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	11	6	1
Prosentasi ketuntasan	8%	50%	91%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari tes awal (pre test), tes siklus I sampai tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai, dan prosentase ketuntasan peserta didik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, implementasi model pembelajaran koperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar mulai dari tes awal (pre test), tes siklus I sampai tes siklus II, seperti pada gambar 4.7 berikut:



Gambar 4.6 Grafik Prosentase Peningkatan Hasil Belajar

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata tes awal peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil tes awal peserta didik yang mencapai nilai <70 sebanyak 11 peserta didik (91%) dan ≥ 70 sebanyak 1 peserta didik (8%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 39,67. Pada tes akhir (post test) siklus I nilai rata-rata kelas 64,83, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 6 peserta didik (50%) dan peserta didik yang mendapat nilai <70 sebanyak 6 peserta didik (50%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 92,73, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 10 peserta didik (91%) dan peserta didik yang mendapat nilai <70 sebanyak 1 peserta didik (8%).

Dengan demikian peningkatan pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 27,9, begitu pula pada hasil belajar PAI pada peserta didik terjadi peningkatan sebesar 41% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 91%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik

dalam satu kelas. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil pos test siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajarn kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terbukti dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).